

**LAPORAN KINERJA TRIWULAN IV
TA 2025**



**Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
BADAN KARANTINA INDONESIA
2025**

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan kinerja Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan pada Triwulan IV tahun 2025. Laporan ini dibuat sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan di Balai Uji Terap Teknik dan Metode Hewan, Ikan dan Tumbuhan serta pantauan terhadap progress capaian kegiatan sampai dengan Triwulan IV tahun 2025.

Kami menyadari bahwa Laporan Evaluasi Kinerja Triwulan IV Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Bekasi, 31 Desember 2025

Kepala BUTTMKHIT



Drh. Apri Beniawan, M.Si

198205082008011012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari Badan Karantina Indonesia, strategi dan arah Balai Uji terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan harus selaras dengan Badan Karantina Indonesia namun tetap berpijak pada tugas pokok dan fungsi Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan. Dalam memberikan Panduan Manajemen, pola kerja dan skala prioritas organisasi maka Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan merupakan bagian pendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia. Upaya dukungan tersebut diwujudkan melalui penetapan tujuan indikator kinerja, tujuan sasaran program, arah kebijakan, strategi, program, serta indicator kinerja utama maupun indicator kinerja kegiatan yang terangkum dalam Rencana Strategis Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan yang telah diselaraskan dengan Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

B. VISI dan MISI

1. Visi Badan Karantina Indonesia

Visi Badan Karantina Indonesia 2023 -2024 mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia : “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Yakni:

“Menjadi karantina yang kuat dalam melindungi kelestarian sumber daya alam hayati yang memakmurkan kehidupan masyarakat untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong Royong.”

Visi Presiden diatas diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Misi Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2020=2024 merupakan percepatan, pengembangan dan pemajuan Nawa Cita I sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.

- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- 8) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif dan terpercaya.
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 2,4 dan 8 yaitu struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing , mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan dan pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif dan terpercaya, maka misi Badan Karantina Indonesia yaitu;

- 1) Menyelenggarakan system perkarantinaan yang holistic dan terintegrasi melalui kebijakan yang efektif serta layanan perkarantinaan yang professional untuk melindungi sumber daya alam hayati.
- 2) Membangun keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.
- 3) Membangun tatakelola Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif, dan terpercaya.

C. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN

Tujuan Badan Karantina Indonesia adalah:

Tujuan Badan Karantina Indonesia 2023-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Badan Karantina Indonesia adalah sebagai Berikut :

- 1) Melindungi kelestarian Sumber Daya Alam Hayati melalui karantina yang kuat dan efektif.
- 2) Mewujudkan tata kelola Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif dan terpercaya.

Indikator Kinerja Tujuan Badan Karantina Indonesia adalah:

- 1) Persentase pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan
- 2) Indeks Efektifitas pencegahan masuk dan tersebarnya HPHK, HKPIK dan OPTK.
- 3) Nilai reformasi birokrasi Badan Karantina Indonesia.

D. SASARAN DAN INDIKATOR SASARAN

Sasaran Badan Karantina Indonesia merupakan Sasaran Program (SP), dengan indicator kinerja sasaran program (IKSP) sebagai berikut :

SP4. Terlaksananya Layanan Perkarantinaan yang professional:

IKSK11. Penyelenggaraan uji standar dan uji terap

SP6. Terwujudnya Manajemen Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif dan terpercaya.

IKSK13. Terwujudnya layanan organisasi dan SDM

IKSK14. Terwujudnya layanan umum dan keuangan

IKSK15. Terwujudnya layanan perencanaan dan Kerjasama.

IKSK16. Terwujudnya layanan hukum dan humas.

E. SASARAN PROGRAM PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

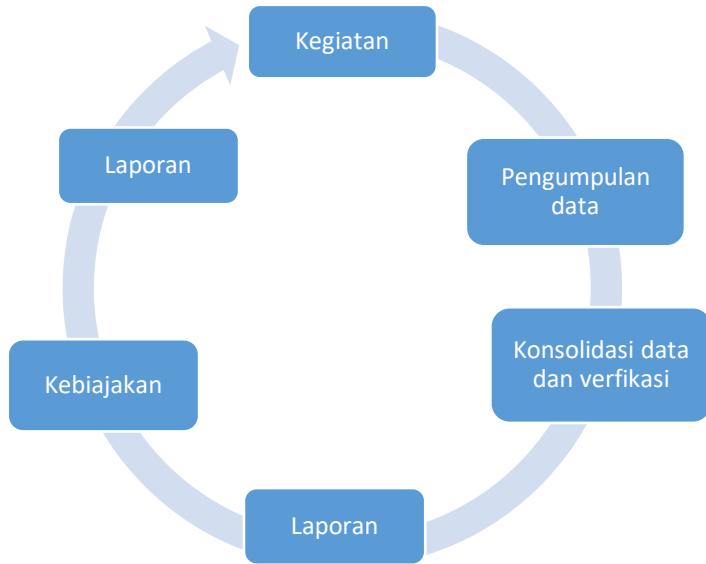
1. Penyelenggaraan uji standar dan uji terap.
2. Terwujudnya layanan humas yang baik.
3. Terwujudnya layanan keuangan yang baik.
4. Terwujudnya tatakelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik.

F. INDIKATOR KINERJA UTAMA

1. Jumlah standarisasi uji terap teknik dan metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan sebesar 3 rekomendasi
2. Jumlah Publikasi Informasi perkarantinaan kepada masyarakat sebanyak 3 publikasi
3. Nilai Indeks Kepuasaan Masyarakat dengan nilai 81
4. Nilai Kinerja Anggaran satker dengan nilai 81
5. Nilai kinerja Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah dengan nilai 81

G. MODEL LOGIKA INFORMASI KINERJA

Model logika informasi kinerja yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mendukung indicator kinerja yang harus ditetapkan dalam rencana strategis. Dalam rangka menjalankan logika informasi kinerja tersebut siklus monitorimg dan evaluasi yang digunakan sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Sistem yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Badan Karantina Indonesia

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERJANJIAN KINERJA

Target kinerja Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan tahun 2025 sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Kepala Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan dengan Kepala Badan karantina Indonesia Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator	Target
1.	Penyelenggaraan Uji Standard dan Uji Terap	Jumlah standarisasi uji terap teknik dan metode perkarantinaan	3 Rekomendasi
2.	Terwujudnya layanan humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
3.	Terwujudnya layanan keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Satker	81 Nilai
4.	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah	81 Nilai

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Dalam memantau semua kegiatan di BUTTMHKIT dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan.

Tabel 2. Rekap Pengisian Matrik Pengukuran Perbulan

Bulan: Oktober

Output/Sub Output dan Tahapan Kegiatan	Bobot	Anggaran			Output				Penjelasan		
		Pagu (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target	Realisasi	Realisasi (%)	Progres s.d. Bulan Ini (%)	Keterangan	Kendala	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PBR.402 Rekomendasi Metode Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan		3,785,111,000	-	549,961,654	0	0.145	14.5	68.22	Tahap pelaksanaan uji terap dan uji lapang	tidak ada kendala	-
EBA.956 Layanan BMN		2,660,000	-	141,800	0	0.053	5.33	85.41	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	-
EBA 962 Layanan Umun		83,289,000	-	1,756,200	0	0.021	2.	94.10	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	
EBA.994 Layanan Perkantoran		18,605,941,000	-	1,740,119,051	0	0.094	9.4	57.97	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-
EBA.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi		9,100,000	-	0	0	0	0	30.94	Realisasi masih rendah karena blokir beru bin-buka	tidak ada kendala	-
EBB.955 Layanan Manajemen Keuangan		21,000,000	-	0	0	0	0	0	Anggaran masih di blokir	tidak ada kendala	-

Bulan November

Output/Sub Output dan Tahapan Kegiatan	Bobot	Anggaran			Output			Penjelasan		
		Pagu (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target	Realisasi	Realisasi (%)	Progres s.d. Bulan Ini (%)	Keterangan	Kendala

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PBR.402 Rekomendasi Metode Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan		3,785,111,000	-	472,504,448	0	0.125	12.5	80.70	Tahap: • persiapan dan pengumpulan bahan . • seminar proposal • Pelaksanaan • Uji lapang • Seminar hasil (sebagian)	tidak ada kendala	-
EBA.956 Layanan BMN		2,660,000	-	0	0	0	0	85.41	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	-
EBA 962 Layanan Umum		83,289,000	-	0	0	0		94.10	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	
EBA.994 Layanan Perkantoran		18,605,941,000	-	2,195,010,625	0	0.12	12	69,77	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-
EBA.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi		9,100,000	-	0	0	0	0	30.94	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-
EBB.955 Layanan Manajemen Keuangan		21,000,000	-	0	0	0	0	0	Anggaran masih di blokir	tidak ada kendala	-

Bulan Desember

Output/Sub Output dan Tahapan Kegiatan	Bobot	Anggaran			Output				Penjelasan		
		Pagu (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target	Realisasi	Realisasi (%)	Progres s.d. Bulan Ini (%)	Keterangan	Kendala	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PBR.402 Rekomendasi Metode Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan		3,785,111,000	-	718,234,716	0	0.19		99,67	Tahap: • persiapan dan pengumpulan bahan . • seminar proposal • pelaksanaan uji terap • uji lapang • seminar hasil • penyampaian rekomendasi ke pusat	tidak ada kendala	-
EBA.956 Layanan BMN		2,660,000	-	388,000	0	0.146	14.6	99.99	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	-
EBA 962 Layanan Umum		83,289,000	-	4,876,000	0	0.06	6	99.95	Berjalan sesuai prosedur	Tidak ada kendala	
EBA.994 Layanan Perkantoran		18,605,941,000	-	5,591,842,318	0	0.3	30	99.82	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-

EBA.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi		9,100,000	-	6,284,000	0	0.69	69	99.99	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-
EBB.955 Layanan Manajemen Keuangan		21,000,000	-	20,970,993	0	0.998	99.86	99.86	Berjalan sesuai prosedur	tidak ada kendala	-

Tabel 3 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Per Bulan

Tabel 4 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Triwulan

No.	Indikator Kinerja	Triwulan I		Semester I		Triwulan III		Semester II	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1.	Jumlah Standarisasi uji terap teknik dan metode perkarantinaan	0	0	0	0	0	0	3 Rekomendasi	
2.	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	0	28	0	51	0	30	3 Publikasi	67 (total 176)
3.	Nilai Indeks Kepuasan masyarakat (IKM)		dihitung di akhir tahun		dihitung di akhir tahun		dihitung di akhir tahun	81	93.67
4.	Nilai Kinerja anggaran satker							81	97.92
5.	Terwujudnya tatakelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta		Dinilai diakhir tahun		Dinilai diakhir tahun		Dinilai diakhir tahun	81	83.85

evaluasi yang baik								
Keterangan								

A. Pengukuran dan Penilaian

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- A. Sangat Berhasil : > 100%
- B. Berhasil : 80 – 100%
- C. Cukup Berhasil : 60 – (< 80%)
- D. Kurang Berhasil : < 60%

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 200% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 200%*). Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 249/2011 Jo. 214/2017.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja. Data penilaian capaian kinerja tersebut bersumber dari laporan elektronik monitoring dan evaluasi (e-monev) yang ada pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja terpadu Kementerian Keuangan (SMART), e-sakip Kementerian Pertanian, dan Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM SPAN), yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Anggaran (DJA) Sekretariat Kabinet RI yang memuat:

1. Jumlah Standarisasi uji terap teknik dan metode perkarantinaan.
2. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat
3. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat
4. Nilai Kinerja anggaran Satker BUTTMKHIT.
5. Nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

B. Analisis

1. Jumlah Standarisasi Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan.

Uji Terap merupakan salah satu tugas dan fungsi utama di Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan. Kegiatan uji terap merupakan rangkaian kegiatan meliputi persiapan dan pengumpulan bahan, Seminar proposal , pelaksanaan, Uji lapang, seminar hasil, Persiapan diseminasi penerapan hasil uji terap, dan pelaksanaan diseminasi penerapan hasil uji terap. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dari bulan januari sampai dengan desember, sehingga penilaian kinerja hanya dapat dihitung pada akhir tahun. Penilaian kinerja dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah metode uji terap teknik dan metode karantina pertanian} \\
 & = \text{metode uji terap teknik metode karantina pertanian A} \\
 & + \text{Metode uji terap teknik metode karantina pertanian B} + \dots \\
 & + \text{Metode uji terap teknik metode karantina pertanian N}
 \end{aligned}$$

Pada triwulan IV tahun 2025 telah selesai semua rangkaian kegiatan uji terap dan telah dihasilkan 16 rekomendasi hasil uji terap yang disampaikan ke Badan Karantina Indonesia.

Untuk diseminasi dilakukan pada 6 regional yaitu Regional Papua dan Regional Bali yang dilakukan secara daring, Regional Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi yang dilakukan secara langsung diregional masing-masing

Rekomendasi Hasil Uji terap karantina Hewan

No.	Judul	Hasil	Rekomendasi
1.	Penerapan Pengendalian Arthropoda Sebagai Vector Borne Diseases di IKH Ruminansia	Tersedianya Prosedur Pengendalian Arthropoda penular penyakit di IKH Ruminansia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah disusun prosedur pengendalian vektor terpadu di IKH Ruminansia selama masa karantina meliputi sanitasi (kebersihan kandang, lingkungan dan pengelolaan limbah) dan pengendalian kimia terhadap vektor nyamuk, lalat dan caplak. 2. Pengendalian vektor pada siklus hidup larva dan pupa lebih efektif karena dapat menurunkan 50% dari vektor dewasa. 3. Pengelolaan manur sangat penting dalam pengendalian populasi vektor
2.	Pengembangan Teknik Pemeriksaan Media Pembawa Karantina Hewan Menggunakan Alat Mobile X-ray Scanner Van	1. Mobile X ray Scanner Van milik Badan Karantina Indonesia memiliki spesifikasi single view dengan kemampuan dual energy imaging. Perangkat ini efektif mendeteksi berbagai jenis media pembawa, baik hewan hidup, produk hewan, maupun media pembawa lain. Namun memiliki keterbatasan dalam	1. Mobile X ray Scanner Van milik Badan Karantina Indonesia memiliki spesifikasi single view dengan kemampuan dual energy imaging. Perangkat ini efektif mendeteksi berbagai jenis media pembawa, baik hewan hidup, produk hewan, maupun media pembawa lain dengan menggunakan SOP yang telah disusun, meliputi SOP pengoperasian

		<p>analisis objek bertumpuk atau berdensitas tipis.</p> <p>2. Data citra hasil visualisasi pemeriksaan media pembawa karantina hewan menggunakan alat mobile x-ray scanner van telah diperoleh dan didokumentasikan</p> <p>3. Telah disusun draft pedoman operasional standar (SOP) penggunaan mobile X-ray scanner van, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Prosedur pengoperasian perangkat mobil X-ray; b) Prosedur pemindaian media pembawa karantina hewan, ikan dan tumbuhan; c) Prosedur perawatan perangkat mobil X-ray dan troubleshooting; d) Prosedur keselamatan dan proteksi radiasi petugas mobil X-ray. 	<p>perangkat mobile x-ray, SOP pemindaian media pembawa karantina hewan, ikan dan tumbuhan, SOP perawatan perangkat mobile x-ray dan troubleshooting, SOP keselamatan dan proteksi radiasi petugas mobile x-ray.</p> <p>2. Setiap UPT Badan Karantina Indonesia wajib melakukan pemantauan serta analisis risiko paparan radiasi terhadap pekerja radiasi secara berkala dengan melengkapi alat keselamatan kerja</p>
3.	Pengembangan teknik disinfeksi menggunakan mobil disinfeksi	<p>1. Mobil disinfeksi milik Badan Karantina Indonesia memiliki kemampuan disinfeksi yang baik tetapi perlu dikembangkan lebih lanjut. Perangkat ini efektif untuk digunakan sebagai alat disinfeksi mobile cepat yang bisa digunakan di tempat pemasukan dan IKH.</p> <p>2. Telah diperoleh data performa mobil disinfeksi sebagai acuan dalam pengecekan fungsi mobil secara berkala.</p> <p>3. Telah disusun draft standar operasional prosedur (SOP) penggunaan mobil disinfeksi sebagai rekomendasi bagi Badan Karantina Indonesia meliputi</p>	<p>1. Mobil disinfeksi milik Badan Karantina Indonesia memiliki kemampuan disinfeksi yang baik tetapi perlu dikembangkan lebih lanjut. Perangkat ini efektif untuk digunakan sebagai alat disinfeksi mobile yang bisa digunakan di tempat pemasukan dan IKH.</p> <p>2. Telah diperoleh data performa teknis mobil disinfeksi sebagai acuan dalam pengecekan fungsi mobil secara berkala, komponen penting mobil disinfeksi : tangki air, mesin bertekanan, nozzle</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tangki air: wajib dilakukan pre-cleaning karena kotoran/biofilm dapat menurunkan efikasi disinfektan hingga 40-60%. b. mesin bertekanan: tekanan 30–50 bar c. Nozzle: ukuran droplet idealnya 150–300 mikron. (Jika <100 mikron mudah terbawa angin /drift/evaporasi; jika >400 mikron boros/run-off). <p>3. Pengembangan : pemanfaatan nozzle statis dengan penambahan tiang tinggi 4,5 meter keatas dan 3 meter kesamping, dan flat fan nozzle berjarak setiap 50 cm, dapat digunakan untuk disinfeksi alat angkut dengan coverage yang lebih baik.</p> <p>4. Telah disusun SOP penggunaan mobil disinfeksi Badan Karantina Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian perangkat mobil disinfeksi; • Perawatan mobil disinfeksi; • Keselamatan kesehatan kerja mobil disinfeksi
4.	Pengembangan Teknik Perlakuan terhadap Satwa Liar Reptil Impor Terhadap Penyakit Zoonosis (Salmonella spp.)	SOP Teknik Perlakuan terhadap Satwa Liar Reptil Impor Terhadap Penyakit Zoonosis (Salmonella spp.) telah dievaluasi dan disusun	<p>SOP teknik perlakuan satwa liar reptil (kura-kura, kadal, ular) impor terhadap penyakit zoonosis dengan ruang lingkup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlakuan reptil (kura-kura, kadal dan ular) impor terhadap penyakit zoonosis (salmonella spp.) di IKH reptil 2. Handling restrain reptil di IKH reptil 3. Biosecuriti di IKH reptil

			<p>4. Pengambilan sampel reptil untuk deteksi salmonella spp</p> <p>Sop yang di susun memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi Tindakan Perlakuan Standar Karantina Terhadap Reptil - Penanganan infeksi Salmonella dan Bakteri Patogen Lain Pada Reptil - Persiapan Bagi Pejabat Karantina/PJTIKH dan Keeper - Persiapan Peralatan - Risiko Handling Restrain Reptil - Panduan Handling Restrain Reptil - Instruksi Kerja Harian Keeper Reptil - Instruksi Kerja Perawatan dan Pengamatan Reptil - Instruksi Kerja Penanganan Ular Berbisa - Instruksi Kerja Penanganan Gigitan Ular - Instruksi Kerja Penanganan Reptil Besar - Instruksi Kerja Membuka dan Menutup Kandang Reptil - Instruksi Kerja Dekontaminasi Kandang dan Peralatan Kandang - Instruksi Kerja Pengambilan Sampel - Formulir Laporan Pemeriksaan dan Distribusi Hewan Hari Kedatangan - Formulir Laporan Harian Reptil - Formulir Pengambilan Sampel
5.	Pengembangan teknik pengasingan dan pengamatan sapi Bakalan Impor	Rancangan SOP Teknik Pengamatan dan Pengasingan Sapi Bakalan impor telah disusun	<p>1. Prosedur teknik pengasingan dan pengamatan Sapi Impor bakalan dengan ruang lingkup prosedur dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pengasingan dan pengamatan dan tahap tindak lanjut sebagaimana dsampaikan pada lampiran.</p> <p>2. Tahap Persiapan meliputi persiapan petugas dan instalasi karantina hewan. Tahap persiapan ini petugas karantina akan melakukan pemeriksaan pada hari ke 1 atau 2 sebelum sapi tiba di IKH. Petugas akan memeriksa sarana prasarana IKH menggunakan Form Persiapan.</p> <p>3. Tahap Pelaksanaan pengasingan dan pengamatan meliputi biosecuriti IKH, pemeriksaan klinis, pemeriksaan laboratorium, perlakuan selama masa pengasingan dan pengamatan.</p> <p>Biosecuriti pada panduan ini membahas segala hal terkait biosecuriti pada masa pengasingan dan pengamatan. Dimulai dari kontrol akses atau pergerakan personel, alat angkut, sistem sanitasi dan desinfeksi yang diterapkan, biosecuriti personel dan peralatan yang digunakan juga pengelolaan limbah dan bangkai. Pemeriksaan klinis dilakukan dengan metode pemeriksaan inspeksi dan pemeriksaan sistem tubuh. Selanjutnya menjelaskan adanya pemeriksaan laboratorium dan dititik beratkan pada cara pengambilan sampel oleh petugas karantina. Perlakuan selama masa singmat meliputi perlakuan kuratif yaitu pengobatan, Perlakuan</p>

			preventif sebagai perlakuan pencegahan masuknya penyakit seperti vaksinasi. Terakhir adalah perlakuan promotif diberikan untuk supporting treatment (vitamin dan elektrolit). Tahapan terakhir Adalah tindak lanjut pengamatan dan pengasingan yaitu pemusnahan bila sapi terdiagnosa terinfeksi HPHK dan pembebasan bila telah memenuhi persyaratan pembebasan.
--	--	--	--

Hasil Uji Terap Karantina Ikan

No.	Judul	Hasil	Rekomendasi
1	Penerapan Stress Test Temperature pada Ikan Mas Koki (<i>Carassius auratus</i>) selama Masa Pengasingan dan Pengamatan di Instalasi Karantina Ikan	<ol style="list-style-type: none"> Uji stres temperatur tidak menimbulkan gejala sakit dan kematian, serta menunjukkan hasil negative 7 HPIK target melalui uji laboratoris selama 14 hari pemeliharaan. Uji kohabitusi menunjukkan ikan mas yang terinfeksi KHV dapat menularkan virus tersebut pada ikan mas koki sehat melalui media air dan/atau kontak langsung. Ikan mas koki terdeteksi positif KHV (dengan metoda qPCR) pada hari ke-6 masa kohabitusi 	<ol style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan uji terap lanjutan stress temperature terhadap ikan mas koki yang telah diinfeksi dengan HPIK target. Berdasarkan uji kohabitusi, pengambilan sampel untuk pengujian KHV dilakukan pada hari ke-6 dengan metode qPCR.
2	Teknik Penanganan Benih Ikan Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp) Selama Masa Pengasingan dan Pengamatan	<p>Hasil uji terap teknik penanganan benih ikan kerapu hibrida cantang selama masa pengasingan dan pengamatan menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masa pengasingan dan pengamatan benih ikan kerapu hibrida cantang (<i>Epinephelus</i> sp.) dilakukan selama 14 hari sebagai periode observasi untuk memantau kondisi kesehatan dan potensi infeksi VNN. Ikan uji berupa benih ikan kerapu hibrida cantang yang berjumlah 400 ekor dengan ukuran rata-rata panjang total 6,07 cm (5,5–6,4 cm) dan berat 4,40 g (3,20–5,20 g), berasal dari pemberian swasta Situbondo, Jawa Timur, serta dipastikan negatif VNN berdasarkan uji PCR. Inokulum VNN berasal dari BBKHIT Bali yang bersumber dari benih ikan kerapu hibrida cantang yang terdeteksi VNN asal Kecamatan Grogak, Bali. Pada uji pendahuluan dosis inokulum VNN 0,2 mL (IP) menghasilkan mortalitas sebesar 20% (LD20), sehingga dosis ini digunakan sebagai dosis tantang pada pelaksanaan uji utama. Gejala klinis infeksi VNN pada benih ikan kerapu hibrida cantang meliputi; warna tubuh menjadi lebih kehitaman, bergerombol di dekat heater, berenang 	<ol style="list-style-type: none"> SOP utk Teknik Penanganan Benih Ikan Kerapu Hibrida Cantang (<i>Epinephelus</i> sp.) Selama Masa Pengasingan dan Pengamatan Proses tindak lanjut dari Direktorat Standar KI dalam pembuatan Juknisnya Dilanjutkan pembuatan Jurnal

		<p>lemah di permukaan air, berenang abnormal atau twirling, diam dengan tubuh miring dan menyendiri (soliter) di dasar bak.</p> <p>6. Pemeliharaan ikan terinfeksi VNN pada suhu tinggi (33–34°C) mampu menghambat proliferasi VNN, yang ditunjukkan oleh mortalitas lebih rendah dibandingkan pemeliharaan pada suhu lebih rendah.</p> <p>7. Pemeliharaan benih ikan kerapu hibrida cantang pada kepadatan rendah 8 ekor/40 L (1 ekor/5 L) dan 12 ekor/40 L (1 ekor/3 L) mampu mencegah mortalitas akibat infeksi VNN dibandingkan dengan kepadatan tinggi 20 ekor/40 L (1 ekor/2 L).</p> <p>8. Kualitas air optimal untuk pemeliharaan benih ikan kerapu hibrida cantang berada pada kisaran: Suhu pemeliharaan umum: 28–30°C, Salinitas: 28–32 ppt, pH: 7,8–8,3, DO: ≥5 mg/L (ideal 6–7 mg/L), Amoniak: <0,1 mg/L, Nitrit: <0,5 mg/L, Nitrat: <10 mg/L. Kondisi kualitas air ini mendukung pertumbuhan, kelangsungan hidup, serta menjaga stabilitas fisiologis benih ikan kerapu, sedangkan untuk menghambat replikasi VNN diperlukan suhu yang lebih tinggi yaitu: Suhu 33–34°C untuk menekan mortalitas dan infeksi VNN yang lebih tinggi selama masa pengasingan dan pengamatan di Instalasi Karantina Ikan.</p>	
3.	Penerapan Stress Test Temperatur dan Stress Test Salinitas pada Ikan Cardinal Banggai (<i>Pteropogon kauderni</i>) Selama Pengasingan dan Pengamatan di Instalasi Karantina Ikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan terhadap perubahan tingkah laku dan gejala klinis ikan di setiap perlakuan ikan tampak normal (tidak ada perubahan sesuai literatur yang terinfeksi Megalocityvirus). 2. Hasil pengamatan pengukuran fisika dan kimia air masa pemeliharaan pada perlakuan temperatur dan salinitas masih menunjukkan kisaran optimum untuk ikan cardinal banggai (<i>pteropogon kauderni</i>). 3. Hasil pengamatan sampling pengujian secara laboratorium perlakuan stress test temperatur pada temperatur 20C menunjukkan hasil positif pada hari ke-10 dan tetap positif sampai hari ke-15. 4. Hasil pengamatan sampling pengujian secara laboratorium perlakuan stress test temperatur pada temperatur 32C hasil pengujian pada hari ke-5 ikan positif sampai hari ke-15. 5. Pada kontrol perlakuan temperatur hasilnya hari ke-0 sampai hari ke-10 negative dan hari ke-15 positif. 	Penerapan stress temperatur 32°C dan penerapan stress salinitas 10 ppt dapat mendeteksi megalocityvirus pada ikan selama pengasingan dan pengamatan pada hari ke-5 dengan metoda Real Time PCR (qPCR)

		<p>6. Hasil pengamatan sampling pengujian secara laboratorium perlakuan stress test salinitas dengan penurunan salinitas ke 10 ppt hasilnya, positif di hari ke-5 dan tetap positif sampai hari ke-15.</p> <p>7. Hasil pengamatan sampling pengujian secara laboratorium perlakuan stress test salinitas dengan penurunan salinitas ke 20 ppt Perlakuan salinitas 20 ppt dengan hasil positif dihari ke-0, negative di hari ke-5, kembali positif di hari ke-10 dan negative di hari ke -15.</p> <p>8. Hasil kontrol perlakuan salinitas, hari ke-0 positif, hari ke-5 negatif, hari ke-10 sampai hari ke-15 positif Secara keseluruhan hasil pengujian histopatologi pada organ ginjal dan limpa di setiap perlakuan stress test tidak mengalami perubahan yang signifikan.</p>	
4.	Teknik Pemeriksaan Klinis Untuk Mengetahui Kondisi Kesehatan pada Kepiting Bakau (<i>Scylla serrata</i>) yang Dilalulintaskan	<p>1. Berdasarkan hasil tingkah laku, respon terhadap sentuhan, dan hasil Laboratorium maka tidak ditemukan gejala klinis khas WSSV karena tidak ada kepiting yang terinfeksi WSSV namun berdasarkan uji terap yang dilakukan mendapatkan hasil formulir pemeriksaan klinis kepiting</p> <p>2. Draft prosedur pemeriksaan klinis pada kepiting (<i>Scylla serrata</i>) sebelum dilalulintaskan</p>	<p>1. Draft prosedur pengambilan sampel pada kepiting (<i>Scylla serrata</i>)</p> <p>2. Prosedur Pengambilan Sampel</p> <p>3. Draft prosedur pemeriksaan klinis pada kepiting (<i>Scylla serrata</i>)</p>
5.	Pengembangan Teknik Pengamatan Klinis Pada Ikan Koi (<i>Cyprinus carpio</i>) yang Diduga Terinfeksi Koi Herpesvirus (KHV)	Ikan koi impor yang menyertakan sampel ikan koi (<i>Cyprinus carpio</i>) kohabitasi untuk diberi perlakuan stress suhu pada suhu $24^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ dan dilakukan pemeriksaan qPCR/ Real Time PCR minimal 3 hari setelah perlakuan, Mengambil mix organ target/pooling organ (insang, ginjal, otak) pada sampel ikan koi (<i>Cyprinus carpio</i>) untuk target pengujian Koi Herpesvirus (KHV) secara qPCR/Real Time PCR	Draft SOP Pengamatan Klinis Ikan Koi Impor selama Masa Pengasingan dan Pengamatan

Hasil Uji Terap Karantina Tumbuhan

No.	Judul	Hasil	Rekomendasi
1.	Teknik Perlakuan Iradiasi Elektron Beam pada Buah Mangga, Buah Naga, dan Buah Salak	<p>Dosis minimum 400 Gy dan maksimum 1000 Gy tercapai pada buah mangga dan salak, namun pada buah naga belum tercapai</p> <p>Perlakuan iradiasi electron beam pada buah naga, mangga, dan salak tidak menurunkan kualitas buah.</p> <p>Perlakuan iradiasi electron beam memenuhi persyaratan ISPM #18, sebagai perlakuan yang efektif, terdokumentasi, teruji efikasinya dan tidak bersifat fitotoksik pada buah-buahan.</p>	Perlakuan iradiasi electron beam dapat menjadi alternatif perlakuan karantina untuk komoditas buah mangga dan salak.

2.	Perlakuan Suhu Dingin terhadap Lalat Buah pada Salak kultivar Pondoh (<i>Salacca edulis</i> Reinw)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suhu ruang -18°C selama 12 jam sudah dapat menyebabkan mortalitas 100% larva instar 2 dan 3. Akan tetapi, salak mengalami chilling injury. 2. Suhu inti -10°C selama 1 jam sudah dapat menyebabkan mortalitas 100% larva instar 2 dan 3 akan tetapi, salak mengalami chilling injury. 3. Suhu ruang 5 dan 7°C selama 21 hari menyebabkan mortalitas 100% semua stadia lalat buah sedangkan suhu 9°C selama 21 hari menyebabkan mortalitas 100% hanya pada stadia telur dan larva instar 1. 4. Suhu inti 5, 7°C selama 17 hari menyebabkan mortalitas 100% semua stadia lalat buah sedangkan suhu 9°C selama 19 hari menyebabkan mortalitas 100% hanya pada stadia telur dan larva instar 1. 5. Salak yang diberikan perlakuan suhu inti 5, 7°C mulai mengalami chilling injury pada hari ke-9 sedangkan pada suhu ruang salak mulai berubah warna hari ke-17. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salak yang akan dieksport harus berasal dari kebun yang telah menerapkan sistem Area Wide Management. 2. Pengiriman salak dengan perlakuan dingin suhu ruang 5 atau 7°C dapat dilakukan dengan kondisi tidak terdapat larva instar dua dan larva instar tiga <i>B. carambolae</i> atau <i>B. dorsalis</i>.
3.	Perlakuan Perendaman Air Panas untuk Eliminasi Nematoda <i>Radopholus similis</i> pada Tanaman Hias telah memasuki tahap pelaksanaan uji terap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlakuan perendaman air panas pada suhu 48°C selama 15 menit dapat menyebabkan 100% mortalitas nematoda <i>Radopholus similis</i> pada tanaman hias <i>Epipremnum aureum</i> tanpa merusak tanaman. 2. Perlakuan perendaman air panas tidak sesuai untuk tanaman hias <i>Calathea</i> sp. karena menyebabkan gangguan pada pertumbuhan tanaman. 3. Tanaman hias mempunyai sensitivitas yang bervariasi terhadap perlakuan perendaman air panas. 	Perlakuan perendaman air panas dapat menjadi alternatif perlakuan karantina untuk eliminasi nematoda <i>Radopholus similis</i> pada tanaman hias <i>Epipremnum aureum</i> .
4.	Perlakuan VHT untuk eliminasi lalat buah pada mangga gedong		Perlakuan VHT dapat menjadi alternatif perlakuan karantina untuk eliminasi lalat buah <i>Bactrocera dorsalis</i> dan <i>B. Carambolae</i> pada mangga Gedong.
5.	Pengembangan Teknik Pemeriksaan Media Pembawa Karantina Tumbuhan Menggunakan Alat Mobile X Ray Scanner Van		Mobile X ray Scanner Van milik Badan Karantina Indonesia memiliki spesifikasi single view dengan kemampuan dual energy imaging. Perangkat ini efektif mendeteksi berbagai jenis media pembawa, baik tumbuhan, produk tumbuhan, maupun media pembawa lain dengan menggunakan SOP yang telah disusun, meliputi SOP pengoperasian perangkat mobile x-ray, SOP pemindaian media pembawa karantina hewan, ikan dan tumbuhan, SOP perawatan perangkat mobile x-ray dan troubleshooting, SOP keselamatan dan proteksi radiasi petugas mobile x-ray. Setiap UPT Badan Karantina Indonesia wajib melakukan pemantauan serta analisis risiko paparan radiasi terhadap pekerja radiasi secara berkala dengan melengkapi alat keselamatan k
6.	Pengembangan	Draf SOP pemusnahan media pembawa	Pemusnahan bawang bombai dapat dilakukan

	Teknik Pemusnahan Bawang Bombai Menggunakan Insenerator	OPTK menggunakan insinerator	menggunakan insinerator MC 200 dan MC 500. Untuk meningkatkan keberhasilan pemusnahan diperlukan bahan bakar pendukung yaitu kayu bakar dan pengadukan selama proses pemusnahan. Perbandingan media pembawa yang dibakar dengan kayu adalah 1:1. Pertama-tama sebagian kayu dimasukkan dan dibakar terlebih dahulu, setelah itu bawang bombai dimasukkan secara bertahap dan berselang seling dengan kayu. Burner digunakan untuk membuat kayu menjadi bara dan setelah itu dapat dimatikan sehingga dapat menghemat penggunaan solar. Petugas pelaksana wajib mengenakan APD yang memenuhi standar K3 selama proses pemusnahan.
--	---	------------------------------	--

2. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat.

Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat dihitung dengan cara :

$$Jumlah\ publikasi\ informasi = publikasi\ A + publikasi\ B + \dots + Publikasi\ N$$

Publikasi dilakukan pada media sosial, surat kabar maupun porta berita online dan Jurnal Internasional, publikasi di BUTTMKHIT rutin dilakukan setiap bulannya.

Terdapat 176 publikasi, 175 publikasi dimedsos BUTTMKHIT dan 1 publikasi hasil uji terap di Jurnal Internasional.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BUTTMKHIT

IKM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan layanan perkarantinaan. Penilaian IKM dilakukan berdasarkan survey kepada pengguna jasa karantina di BUTTMKHIT. Penilaian dilakukan setiap 1 tahun sekali . Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terhadap 14 (empat belas) unsur pada semester I dan 9 (sembilan) unsur pada semester II unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

Semester I

$$Bobot nilai rata - rata tertimbang = \frac{Jumlah Bobot}{Jumlah Unsur} = \frac{1}{14} = 0.071$$

Semester II

$$Bobot nilai rata - rata tertimbang = \frac{Jumlah Bobot}{Jumlah Unsur} = \frac{1}{9} = 0.11$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM \text{ UKPP} \times 25$$

Tabel 6. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja UKPP Semester I dan II

Semester	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan
Semester I	1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D (Tidak Baik)
	2	1,76 – 2,50	43,75 – 62,50	C (Kurang Baik)
	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B (Baik)
	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100,00	A (Sangat Baik)
Semester II	1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D (Tidak Baik)
	2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C (Kurang Baik)
	3	3,065 – 3,532	76,61 – 88,30	B (Baik)
	4	3,533 – 4,00	88,31 - 100,00	A (Sangat Baik)

Nilai IKM yang didapat BUTTMKHIT tahun 2025 adalah 93.67 (A)

4. Nilai Kinerja Anggaran BUTTMKHIT

Nilai Kinerja keuangan BUTTMKHIT dapat diketahui melalui aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM SPAN) Kementerian keuangan. Nilai Kinerja anggaran di ukur di akhir tahun. Nilai Kinerja yang didapat BUTTMKHIT adalah **97.92**

5. Nilai Akuntabilitas kinerja instansi BUTTMKHIT

Penilai akuntabilitas kinerja dilakukan oleh irjen berdasarkan pelaporan dan evaluasi yang dilakukan di BUTTMKHIT. Penilaian dilakukan secara mandiri yang kemudian di verifikasi oleh Irjen sesuai dengan format tabel penilaian yang telah disiapkan oleh irjen. Penilaian dilakukan oleh Irjen 1 tahun sekali. Dari penilaian tahun 2025 nilai yang didapat BUTTMKHIT adalah **83.85**

6. Keterbatasan Dalam Proses Evaluasi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi adalah pemilihan waktu dalam pelaksanaan evaluasi yang dapat dihadiri oleh seluruh pegawai yang terlibat. Kendala ini mengakibatkan informasi tidak tersampaikan sehingga pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut berjalan kurang maksimal.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Triwulan IV Semua Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan .